

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global (Mulyasa, 2006: 4).

Memasuki masa era globalisasi, bangsa Indonesia tidak mati-matinya selalu melakukan pembangunan di segala bidang kehidupan baik pembangunan material maupun spiritual termasuk di dalamnya sumber daya manusia, salah satu faktor yang menunjang pembangunan atau peningkatan sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan mendapat prioritas utama.

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Belajar menurut Spears dalam Suprijono (2009:2) adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Jadi belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari.

Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk dapat mewujudkan dan menciptakan situasi yang memungkinkan peserta didik untuk aktif dan kreatif. Pada sistem ini diharapkan peserta didik dapat secara optimal melaksanakan aktivitas belajar sehingga tujuan instruksional yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal. Proses belajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan peserta didik, agar senang dan bergairah belajar. Guru berusaha menyediakan dan menggunakan semua potensi dan upaya. Masalah motivasi adalah faktor yang penting bagi peserta didik. Apakah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Hanya saja motivasi sangat bervariasi dari segi tinggi rendahnya maupun jenisnya. Guna mewujudkan tujuan itu bukan suatu hal yang mudah. Sehingga sangatlah dibutuhkan sebuah tekad dari berbagai pihak guna meraih kebersamaan tujuan dan visi yang sama dalam menciptakan keterpaduan pencapaian dalam tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery* (penemuan) adalah proses pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan prinsip-prinsip pendekatan ilmiah sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan konsep yang sebelumnya belum

diketuainya itu tidak melalui pemberitahuan, melainkan sebagian atau seluruh pengetahuan tersebut ditemukan sendiri.

SMAN 10 Kota Ternate adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Takoma, kec. Ternate Tengah, Kota Ternate Maluku Utara yang menerapkan pembelajaran dengan kurikulum 2013. Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki peserta didik agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan. Menurut (Hosnan, 2014) kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Untuk itu, pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya

Berdasarkan observasi awal dengan guru Biologi di kelas X IPA³ pada hari Senin tanggal 18 Oktober 2021 pukul 10:30 WIT, dapat diketahui keadaan aktivitas, motivasi dan hasil belajar peserta didik yaitu: (1) peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari peserta didik yang aktif melakukan aktivitas belajar hanya peserta didik tertentu sehingga pembelajaran masih didominasi oleh guru; (2) motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori rendah. Hal ini juga dapat diamati ketika proses pembelajaran berlangsung terdapat peserta didik yang tidak fokus, sangat mudah teralihkannya atau berbicara di luar konteks pembelajaran; (3) peserta didik kurang mendalami materi yang diberikan oleh guru; (4) hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata sebesar 60 berada pada kategori rendah dan ketuntasan belajar

secara klasikal hanya mencapai 21%. Pembelajaran IPA dengan menggunakan model *discovery learning* mampu mendorong peserta didik untuk aktif dalam membuat hipotesis, melakukan percobaan, menganalisis data dan membuat kesimpulan sehingga antusiasme peserta didik dalam proses belajar menjadi lebih meningkat dan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif (Yuliani et al., 2017). Penelitian lainnya mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan penemuan (*discovery*) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus. Peningkatan hasil belajar dilihat dari ketuntasan klasikal pada siklus I dan meningkat pada siklus II.

Model *discovery learning* memfokuskan pemahaman struktur dan pendapat penting lewat keikutsertaan peserta didik dengan giat selama proses pembelajaran. Adapun kelebihanannya yaitu dapat menambah pengetahuan peserta didik dalam menanggulangi kejadian, peserta didik bisa memusatkan aktivitas belajarnya sendiri dengan mengikutsertakan akal dan keinginan sendiri, mengajak peserta didik berpikir dan bekerja berdasarkan pemahaman sendiri (Hosnan, 2016). Pembelajaran *discovery learning* ini memungkinkan peserta didik mencari berita demi menjawab rasa ingin tahunya, sehingga memberi peluang bagi peserta didik demi mengeksplorasi keinginannya dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik (Fazrina, Khairi, 2018).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 10 Kota Ternate Kelas X pada Materi Pencemaran Lingkungan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada saat proses pembelajaran
2. Pendekatan pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru
3. Model *Discovery Learning* belum efektif diterapkan
4. Hasil belajar siswa sangat rendah, sehingga belum mencapai KKM yang diterapkan

C. Batasan Penelitian

Agar tidak terjadi kesimpangan pada pembahasan dalam pelaksanaan penelitian ini, maka perlu adanya batasan penelitian yaitu:

1. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif
2. Model pembelajaran yang dibatasi pada penelitian adalah model *Discovery Learning*
3. Materi yang di batasi pada penelitian adalah Materi Pencemaran Lingkungan
4. Kelas yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah kelas X IPA³

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah. Apakah penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah. Mengetahui penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa SMA Negeri 10 Kota Ternate kelas X IPA³

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dibahas sebelumnya, maka penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yaitu;

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan pada pembaca yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, bahwa pertumbuhan minat belajar adalah prasyarat mutlak dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.
- b. Hasilnya dapat menjadi landasan bagi para guru khususnya guru Biologi bahwa dalam pemilihan model dan pendekatan belajar Biologi perlu diperhatikan minat peserta didik.
- c. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Secara Praktis

Manfaat secara praktis, penelitian ini memberikan sumbangan bagi guru biologi dan peserta didik.

- a. Bagi peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*
- b. Bagi guru dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru mengenai model pembelajaran *discovery learning* sehingga dapat mengembangkan atau meningkatkan keprofesionalan guru dalam menjelaskan di dalam kelas,

sehingga pembelajaran lebih menarik, bermakna, menyenangkan dan mempunyai daya Tarik.

- c. Bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan, masukan dan referensi untuk memperbaiki praktek-praktek pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik meningkat.